

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, maka terdapat dua kesimpulan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Kekerasan yang terjadi oleh kelompok suporter sepakbola The Jakmania merupakan hasil dari konflik yang tidak dapat bertransformasi dengan baik. Konflik oleh The Jakmania dan kelompok suporter sepakbola Indonesia lainnya bersumber dari lemahnya kinerja PSSI sebagai federasi sepakbola di Indonesia. PSSI masih jauh dari kata profesional dimana terlihat tidak tegas dan inkonsisten dalam menjalankan fungsinya sebagai regulator. Hal ini lah yang membuat PSSI kehilangan kredibilitasnya. Kemudian dari sumber tersebut, terjadi sebuah peristiwa yang menjadi pemicu konflik yang melibatkan The Jakmania, yakni ketika rombongan The Jakmania menjadi korban pelemparan batu oleh oknum Viking di Bandung. Paska kejadian ini, oknum The Jakmania balik membalas serangan tersebut ke anggota Viking. Hasilnya, terjadilah kekerasan terus-menerus. Kekerasan oleh The Jakmania semakin menjadi besar dikarenakan begitu banyaknya faktor pemercepat konflik, seperti adanya budaya amuk di masyarakat, prasangka negatif terhadap kelompok lain, rombongan suporter liar The Jakmania, serta provokasi di dunia nyata dan maya.

2. Pembangunan budaya damai untuk mengurangi kekerasan The Jakmania sudah mulai dilakukan oleh berbagai pihak. Membangun budaya damai yang terlebih dahulu dimulai dari kedamaian pribadi, kedamaian antar pribadi melalui kampanye perdamaian dan pendidikan perdamaian, hingga kedamaian antar kelompok melalui pembangunan

perdamaian dan diakhiri dengan rekonsiliasi antar kelompok suporter. Pertama, diperlukan rencana jangka panjang yang terdiri dari beberapa rencana jangka pendek. Kedua, pendidikan perdamaian kepada anggota The Jakmania melalui semua jalur yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media sosial dan sejenisnya. Untuk mendapatkan hasil yang efektif, diperlukan kontribusi penuh dari seluruh komponen The Jakmania, baik Pengurus Pusat maupun komunitas-komunitas suporter The Jakmania. Ketiga, dilanjutkan ke pembangunan perdamaian untuk menemukan akar masalah dan mempromosikan damai berkelanjutan. Dalam melaksanakan pembangunan perdamaian, seluruh pihak yang berkaitan dengan The Jakmania juga harus bersinergi, seperti PSSI, pemerintah pusat dan daerah, klub Persija, hingga media. Terakhir, segala upaya membangun budaya damai The Jakmania diharapkan mampu membuka jalan menuju rekonsiliasi dengan rival terbesarnya, Viking. Bila rekonsiliasi berhasil dilaksanakan, bukan tidak mungkin perdamaian antar kelompok suporter sepakbola di Indonesia dapat terwujud.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi Teoritis

Dalam menyikapi pembangunan budaya damai yang berkaitan dengan kelompok suporter sepakbola di Indonesia, maka perlu diadakan pengembangan-pengembangan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan upaya-upaya membangun budaya damai untuk mengurangi kekerasan antar kelompok suporter sepakbola dapat berkurang.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

Ada beberapa saran praktis yang didapatkan berdasarkan penelitian ini, yaitu:

1. PSSI sebagai federasi sepakbola di Indonesia harus mampu meningkatkan kredibilitasnya di mata publik pecinta sepakbola yakni dengan menjadi profesional dan bermartabat, sesuai dengan jargon yang sering didengungkan. Perlu adanya regulasi yang jelas terkait suporter, terutama untuk mencegah terjadinya kekerasan antar kelompok suporter.
2. Pengurus Pusat The Jakmania harus mampu menjangkau kelompok rentan seperti rojali dan *outsider* untuk tidak melakukan atau menjadi korban provokasi kelompok suporter lain. Penggunaan media The Jakmania melalui Infokom Jakmania dalam rangka kampanye perdamaian harus ditingkatkan lagi intensitasnya. Namun demikian, pendekatan secara langsung juga tidak kalah penting karena tidak seluruh lapisan dapat tersentuh dengan menggunakan media sosial. Pengurus Pusat The Jakmania harus mampu memaksimalkan potensi komunitas-komunitas di bawah naungan The Jakmania dalam melakukan kampanye perdamaian karena The Jakmania terdiri dari beragam golongan, baik secara usia, tingkat pendidikan, maupun ekonomi, demi terciptanya budaya damai di The Jakmania.
3. Pihak kepolisian harus selalu meningkatkan kinerjanya dan harus mampu beradaptasi terhadap potensi perubahan pola suporter sepakbola The Jakmania. Komunikasi berkesinambungan dengan Pengurus Pusat dan koordinator-koordinator wilayah harus terus dilakukan tidak hanya menjelang pertandingan saja.
4. Pemerintah harus mendukung penuh upaya pembangunan budaya damai yang dilakukan oleh The Jakmania. Dukungan dapat

diberikan dengan membantu menyebarkan pesan-pesan perdamaian hingga perizinan untuk mengadakan kegiatan yang bertemakan perdamaian.

5. Porsi pemberitaan tentang kegiatan positif The Jakmania oleh media massa harus lebih sering dilakukan untuk merubah stigma masyarakat terhadap The Jakmania yang seringkali dianggap sebagai biang kerusuhan.
6. Meskipun belum dapat dilakukan dalam waktu dekat, namun rekonsiliasi dengan kelompok suporter lain, terutama Viking, harus menjadi tujuan utama The Jakmania demi terciptanya perdamaian antar suporter sepakbola di Indonesia.